

HUBUNGAN KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU OBAT ANTIBIOTIK PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN BULU JEPARA

*Relationship Between Sociodemographic Characteristics And The Level Of
Knowledge Of Antibiotic Drugs In The Community In Bulu Village, Jepara*

Laila Septania Rafi¹, Zaenal Fanani ^{*2}, Ulviani Yulia Husna³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus

¹Email: lailaseptania1@gmail.com

²Email: zaenalfanani@umkudus.ac.id

³Email: ulvianiyuliahusna@umkudus.ac.id

Abstract

Lack of knowledge about the antibiotic DAGUSIBU can lead to drug resistance. This occurs because inappropriate use of the drug, inappropriate dosage, and a lack of understanding of the indications of the drug being consumed can cause the drug to not work properly in the body, thus causing harm. Therefore, the risk of drug resistance is unavoidable. Age, gender, residence, education, and income are all contributing factors to the level of antibiotic knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between sociodemographic characteristics and the level of knowledge about the antibiotic DAGUSIBU among the community in Bulu Village, Jepara. This study used a correlational analysis design with a cross-sectional study approach. The sample for this study was 115 respondents aged 15-50 years old, selected using a purposive sampling technique. The obtained data were analyzed using a correlation test, namely the chi-square test. After testing, the results showed that sociodemographic characteristics based on gender, age, highest education, occupation, and income were significantly associated with the level of knowledge about the antibiotic DAGUSIBU among the community in Bulu Village, Jepara. Further research using a questionnaire method and supplemented with leaflet education is needed to assess the community's level of knowledge about the antibiotic DAGUSIBU, both before and after the education.

Keywords: *Sociodemographic Characteristics; Knowledge Level; DAGUSIBU; Antibiotics; Bulu Village*

Abstrak

Kurangnya tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik dapat mengakibatkan terjadinya resistensi obat. Hal ini terjadi dikarenakan penggunaan obat yang tidak tepat, tidak sesuai dengan dosis, serta kurangnya pemahaman tentang indikasi obat yang sedang dikonsumsi dapat menyebabkan obat tidak bekerja dengan baik dalam tubuh sehingga dapat membahayakan tubuh. Maka dari itu, resiko terjadinya resistensi obat tidak dapat dihindari. Usia, jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan, serta penghasilan menjadi faktor pemicu dalam tingkat pengetahuan obat antibiotik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik pada masyarakat di Kelurahan Bulu Jepara. Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional study. Sampel pada penelitian ini sebanyak 115 responden pada usia 15-50 tahun yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data yang sudah diperoleh akan dilakukan pengujian menggunakan uji kolerasi, yaitu uji chi square. Setelah diujikan, ditemukan hasil dari indikator karakteristik sosiodemografi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan memiliki hubungan yang

signifikan dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik pada masyarakat di Kelurahan Bulu Jepara. Diperlukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode kuesioner dengan menambahkan pemberian edukasi menggunakan media leaflet untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU antibiotik dari sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi.

Kata Kunci: Karakteristik Sosiodemografi; Tingkat Pengetahuan; DAGUSIBU; Antibiotik; Kelurahan Bulu

PENDAHULUAN

Sosiodemografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang karakteristik dari masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Ilmu ini sangat berguna dalam melihat peran serta perilaku seseorang dalam mengambil serta menghadapi suatu keputusan. Perbedaan karakter demografi ini dapat menyebabkan perbedaan serta pengetahuan seseorang (Setyadi & Abdullah, 2024). Karakteristik dari setiap masyarakat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang obat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teodhora & Rahmawati (2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan responden tentang DAGUSIBU antibiotik. Usia, jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan menjadi faktor penentu terkait pengetahuan tentang antibiotik (Jimah & Ogunseitani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu et al., 2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan terhadap DAGUSIBU. Menurut penelitian (Fanani et al., 2025) faktor sosial yang dimiliki oleh masyarakat juga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang obat antibiotik.

Kurangnya tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh karakteristik sosiodemografi, faktor ini berpotensi menjadi pemicu dalam penggunaan antibiotik yang tidak sesuai, beberapa penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan dengan faktor sosiodemografi masyarakat yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta penghasilan saling berhubungan dalam perilaku pengobatan (Khasanah *et al.*, 2020). DAGUSIBU sendiri merupakan kegiatan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang merupakan singkatan dari “Dapatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang” kegiatan ini dipelopori oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat yang benar. Dibentuknya gerakan ini disebabkan karena terdapat banyak masalah tentang penggunaan obat yang terjadi pada masyarakat (Anisawati *et al.*, 2021). Pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat merupakan hal yang sangat penting yang dapat dijadikan konsep dalam penggunaan obat secara rasional oleh masyarakat (Hajrin *et al.*, 2020).

Menurut data *National Academy of Sciences* (NAS) Amerika Serikat menyatakan bahwa penggunaan antibiotik mengalami peningkatan sebanyak 65% mulai dari tahun 2000 hingga 2015 (Gunawan & Tjandra, 2021). Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan 35,2% keluarga di Indonesia menyimpan dan menggunakan antibiotik secara bebas (Wulandari & Rahmawardany, 2022). Maka dari itu, perlu adanya pengawasan dan pemberian informasi obat untuk masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, serta membuang obat yang benar. Jika terdapat adanya penggunaan obat yang tidak tepat, tidak sesuai dengan dosis, serta indikasi mengenai obat yang dikonsumsi, maka dapat membahayakan kesehatan tubuhnya. Konsumsi obat yang tidak sesuai aturan dapat memberikan dampak negatif, hal ini dikarenakan obat tersebut tidak berkerja dengan baik di

dalam tubuh sehingga dapat membahayakan kesehatan dalam tubuh. Selain itu, penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dapat menyebabkan resistensi obat (Huda, 2022). Resistensi antibiotik telah menjadi ancaman yang serius dalam bidang kesehatan, ini dibuktikan adanya kenaikan angka kejadian resisten antibiotik di tiap tahunnya. Menurut Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba menyatakan angka kejadian bakteri resisten semakin naik. Tahun 2013 tingkat kejadian sebesar 40%, tahun 2016 menjadi 60%, dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 60,4% (Kemenkes, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arofa et al., 2020) di masyarakat Kabupaten Jepara menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam tingkat pengetahuan dengan implementasi program DAGUSIBU obat antibiotik setelah diberikan video edukasi dengan kriteria usia responden diantara 15-59 tahun. Penelitian lain yang dilakukan Evony (2023) di Kelurahan Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU antibiotik responden kurang sebesar 58% sebelum diberikan edukasi. Hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat diketahui bahwa terdapat kekurangan dalam pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang DAGUSIBU antibiotik, hal tersebut menjadi salah satu faktor pemicu resistensi bakteri terhadap antibiotik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Antibiotik Pada Masyarakat Di Kelurahan Bulu Jepara untuk mengetahui korelasi antara karakteristik sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di kelurahan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 di Kelurahan Bulu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif observasi dengan metode *cross sectional* serta memiliki desain penelitian analitik korelasional. Variabel Independen pada penelitian ini adalah karakteristik sosiodemografi masyarakat sedangkan Variabel Dependen adalah tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel yang dilihat berdasarkan pertimbangan tertentu dan sesuai dengan karakteristik sampel yang telah ditentukan (Masy'al, 2020). Adapun sampel yang diambil adalah masyarakat usia 15-50 tahun yang ada di Kelurahan Bulu, Jepara. Selain itu, peneliti juga menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi pada sampel, diantaranya adalah:

- a. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah:
 1. Masyarakat yang menetap dan tinggal di Kelurahan Bulu Jepara
 2. Masyarakat di Kelurahan Bulu yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan
 3. Masyarakat Kelurahan Bulu yang memiliki usia 15–50 tahun

4. Masyarakat di Kelurahan Bulu Jepara yang bersedia menjadi responden

5. Masyarakat Kelurahan Bulu yang bersedia menandatangani lembar *Informed Consent*

b. Kriteria Eksklusi penelitian ini adalah:

1. Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

Pada penelitian ini dalam menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Maka pengambilan sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{2.604}{1 + 2.604 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.798}{27,04}$$

$$n = 96,3$$

Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 96 sampel. Pada penelitian ini peneliti melakukan penambahan sampel sebanyak 20% dari total sampel yang dihitung untuk drop out. Maka jumlah sampel yang dipakai yaitu:

$$n = 96 + 20\%$$

$$= 115 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka responden yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 115 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari dua variabel, yaitu variabel karakteristik sosiodemografi yang dimiliki oleh responden dan variabel tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik. Kuesioner ini digunakan sebagai alat penelitian (Husna & Ichsan, 2023). Pilihan dalam menjawab pertanyaan kuesioner tersebut, responden diberikan dua cara untuk memilih yaitu “Ya” atau “Tidak” pada setiap pertanyaan. Scoring dilakukan dengan memberikan poin 1 atau 0. Jawaban benar diberikan poin 1 dan untuk jawaban salah diberikan poin 0.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan pada variabel karakteristik sosiodemografi responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Selain itu, dilakukan juga analisis untuk tingkat pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat antibiotik. Penyajian data untuk variabel karakteristik sosiodemografi masyarakat menggunakan metode analisis *descriptive statistic* serta dituliskan dalam

bentuk frekuensi dan persentase. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat antibiotik diberikan penyajian data berupa presentase yang menggunakan metode analisis *descriptive statistic* dan dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya adalah:

1. Tingkat Pengetahuan baik 76-100%
2. Tingkat Pengetahuan cukup 56-75%
3. Tingkat Pengetahuan kurang < 56%

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa bivariat dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik sosiodemografi masyarakat Kelurahan Bulu terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji korelasi yaitu *chi-square* yang mengukur hubungan antara dua variabel analisis secara kategorik dengan menggunakan program *software computer*. Untuk mengetahui terdapat hubungan yang signifikan dari variabel bebas dengan terikat, maka menggunakan nilai kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Apabila hasil uji $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut, sedangkan apabila hasil uji $> 0,05$ maka dikatakan tidak terdapat adanya hubungan.

HASIL

Uji Validitas

Hasil uji validitas pada kuesioner yang telah dilakukan terhadap 30 sampel di Kelurahan Bulu Jepara sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas Kuesioner

| Item | r-Hitung | r-Tabel | Hasil |
|------|----------|---------|-------|
| P01 | 0.406 | 0.361 | Valid |
| P02 | 0.521 | 0.361 | Valid |
| P03 | 0.499 | 0.361 | Valid |
| P04 | 0.366 | 0.361 | Valid |
| P05 | 0.434 | 0.361 | Valid |
| P06 | 0.766 | 0.361 | Valid |
| P07 | 0.524 | 0.361 | Valid |
| P08 | 0.522 | 0.361 | Valid |
| P09 | 0.479 | 0.361 | Valid |
| P10 | 0.561 | 0.361 | Valid |
| P11 | 0.566 | 0.361 | Valid |
| P12 | 0.421 | 0.361 | Valid |

(Sumber: Data Primer 2025)

Kuesioner dikatakan valid jika nilai dari r hitung > nilai r tabel, serta dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 yang menyatakan r tabel = 0,361 apabila menggunakan total sampel sebanyak 30. Maka dari itu, berdasarkan data hasil pada tabel 1 diatas, seluruh item pertanyaan pada kuesioner ini dapat

dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga kuesioner ini dapat dijadikan sebagai alat instrumen penelitian (Sanaky, 2021).

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner ini adalah:

Tabel 2. Reliabilitas Kuesioner

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach's Alpha | Hasil |
|-------------|-------------|------------------|----------|
| Pengetahuan | 12 | 0.735 | Reliabel |

(Sumber : Data Primer 2025)

Uji reliabilitas suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$. Maka dari itu, data uji diatas telah menunjukkan bahwa kuesioner ini dinyatakan reliabel atau konsisten (Anggraini *et al.*, 2022).

Analisis Univariat

Karakteristik Sosiodemografi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik pada masyarakat di Kelurahan Bulu Jepara Tahun 2025, maka dapat diketahui karakteristik sosiodemografi masyarakat sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sosiodemografi Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Laki-laki | 63 | 54,8 |
| Perempuan | 52 | 45,2 |
| Total | 115 | 100 |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang bersedia menjadi responden adalah laki-laki yang berjumlah 63 orang dengan persentase 54,8%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sosiodemografi Masyarakat Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Presentase (100%) |
|----------------------|------------|-------------------|
| Remaja (15-18 tahun) | 25 | 21,7 |
| Dewasa (19-50 tahun) | 90 | 78,3 |
| Total | 115 | 100 |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang bersedia menjadi responden berusia 19-50 tahun dengan jumlah 90 responden dan presentase sebesar 78,3% .

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sosiodemografi Masyarakat Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|------------|-----------|------------|
|------------|-----------|------------|

| Terakhir | | (%) |
|--------------|------------|------------|
| SD | 16 | 13,9 |
| SMP | 19 | 16,5 |
| SMA | 43 | 37,4 |
| Sarjana | 37 | 32,2 |
| Total | 115 | 100 |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA sebesar 43 orang dengan persentase 37,4%, sarjana 37 responden (32,2%), SMP 19 responden (16,5%), dan SD sebanyak 16 responden (13,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sociodemografi Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|------------|----------------|
| PNS | 20 | 17,4 |
| Mahasiswa/Pelajar | 19 | 16,5 |
| Pedagang | 20 | 17,4 |
| Petani/Nelayan | 19 | 16,5 |
| Ibu Rumah Tangga | 19 | 16,5 |
| Wiraswasta | 18 | 15,7 |
| Total | 115 | 100 |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 20 orang dengan persentase 17,4% dan pedagang sebanyak 20 responden (17,4%). Selain itu, terdapat juga mahasiswa/pelajar yang berjumlah 19 responden (16,5%), petani/nelayan 19 responden (16,5%), ibu rumah tangga 19 responden (16,5%), serta responden yang bekerja sebagai wiraswasta dengan total 18 responden (15,7%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sociodemografi Masyarakat Berdasarkan Penghasilan

| Penghasilan | Frekuensi | Persentase (100%) |
|-------------------|------------|-------------------|
| <500.000 | 31 | 27 |
| 500.000-1.000.000 | 23 | 20 |
| >1.000.000 | 61 | 53 |
| Total | 115 | 100 |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar berpenghasilan lebih dari 1.000.000 dengan frekuensi 61 orang serta memiliki persentase sebesar 53%, penghasilan tertinggi kedua yaitu pada rentang <500.000 yang memiliki frekuensi sebesar 31 responden dengan presentase (27%), dan yang

ketiga yaitu 500.000-1.000.000 yang terdiri dari 23 responden dengan persentase sebanyak (20%).

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh setelah melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik di Kelurahan Bulu Jepara Tahun 2025 dengan menggunakan alat instrument berupa kuesioner, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Antibiotik Pada Masyarakat

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (100%) |
|---------------------|------------|-------------------|
| Baik | 39 | 33,9 |
| Cukup | 46 | 40 |
| Kurang | 30 | 26,1 |
| Total | 115 | 100 |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan hasil data tersebut maka diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tergolong cukup dengan responden yang berjumlah 46 dan memiliki persentase sebesar 40%.

Analisa Bivariat

Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Antibiotik

Tabel 9. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Antibiotik

| Jenis Kelamin | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Total | Nilai P | |
|---------------|---------------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-------------|------------|------------|-------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | n | % | |
| Laki-laki | 15 | 23,8 | 27 | 42,9 | 21 | 33,3 | 63 | 100 | 0,026 |
| Perempuan | 24 | 46,2 | 19 | 36,5 | 9 | 17,3 | 52 | 100 | |
| Total | 39 | 33,9 | 46 | 40 | 30 | 26,1 | 115 | 100 | |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang DAGUSIBU obat antibiotik berdasarkan karakteristik jenis kelamin yaitu laki-laki memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang dengan presentase 23,8%, cukup sebanyak 27 orang dengan presentase 42,9%, dan pengetahuan yang kurang sebanyak 21 orang dengan presentase 33,3%. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang dengan presentase 46,2%, pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (36,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang dengan presentase sebanyak 17,3% pada masyarakat di Kelurahan Bulu. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan hasil *p value* 0,026 ($p < 0,05$) yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik sosiodemografi berdasarkan

jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan terhadap DAGUSIBU obat antibiotik pada masyarakat di Kelurahan Bulu.

Tabel 10. Hubungan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Antibiotik

| Usia | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Total | Nilai P |
|-------------------------|---------------------|------|-------|------|--------|------|-------|---------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | N | 100 | n | 100 | n | 100 | | |
| Remaja (15-18 tahun) | 4 | 16 | 17 | 68 | 4 | 16 | 25 | 100 |
| Dewasa (19-50 tahun) | 35 | 38,9 | 29 | 32,2 | 26 | 28,9 | 90 | 100 |
| Total | 39 | 33,9 | 46 | 40 | 30 | 26,1 | 115 | 100 |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa usia remaja memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (16%), cukup 17 responden (68%), kurang 4 responden (16%). Usia dewasa memiliki pengetahuan baik 35 responden (38,9%), cukup 29 responden (32,2%), kurang 26 responden (28,9%). Setelah di analisa menggunakan uji *Chi-Square* mendapatkan hasil p 0,005 ($p < 0,05$) yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik di Kelurahan Bulu Jepara.

Tabel 11. Hubungan Pendidikan Terakhir Dengan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Antibiotik

| Pendidikan Terakhir | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Total | Nilai P |
|---------------------|---------------------|------|-------|------|--------|------|-------|---------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | N | % | N | % | n | % | | |
| SD | 2 | 12,5 | 2 | 12,5 | 12 | 75 | 16 | 100 |
| SMP | 3 | 15,8 | 7 | 36,8 | 9 | 47,4 | 19 | 100 |
| SMA | 13 | 30,2 | 16 | 37,2 | 14 | 32,6 | 43 | 100 |
| Sarjana | 22 | 59,5 | 13 | 35,1 | 2 | 5,4 | 37 | 100 |
| Total | 40 | 34,8 | 38 | 33 | 37 | 32,2 | 115 | 100 |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa pendidikan terakhir pada jenjang SD memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (12,5%), cukup 2 responden (12,5%), dan kurang sebanyak 12 responden (75%). Pendidikan terakhir SMP memiliki 3 responden (15,8%) yang memiliki pengetahuan baik, 7 responden (36,8%) cukup, 9 responden (47,4%) kurang. Pendidikan terakhir tingkat SMA memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (30,2%), 16 responden (37,2%) berpengetahuan cukup, dan 14 responden (32,6%) berpengetahuan kurang. Pada jenjang sarjana terdapat 22 responden (59,5%) berpengetahuan baik, 13 responden (35,1%) berpengetahuan cukup, dan 2 responden (5,4%) berpengetahuan kurang. Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan terakhir berpengaruh atau memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan tentang dagusibu obat antibiotik.

Tabel 12. Hubungan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Antibiotik

| Pekerjaan | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Total | | Nilai p <0,001 |
|-------------------|---------------------|------|-------|------|--------|------|-------|-----|-------------------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | n | % | |
| | n | % | N | % | n | % | | | |
| PNS | 12 | 60 | 7 | 35 | 1 | 5 | 20 | 100 | |
| Mahasiswa/Pelajar | 6 | 31,6 | 13 | 68,4 | 0 | 0 | 19 | 100 | |
| Pedagang | 3 | 15 | 10 | 50 | 7 | 35 | 20 | 100 | |
| Petani/Nelayan | 2 | 10,5 | 1 | 5,3 | 16 | 84,2 | 19 | 100 | |
| Ibu Rumah Tangga | 6 | 31,6 | 5 | 26,3 | 8 | 42,1 | 19 | 100 | |
| Wiraswasta | 7 | 38,9 | 9 | 50 | 2 | 11,1 | 18 | 100 | |
| Total | 36 | 31,3 | 45 | 39,1 | 34 | 29,6 | 115 | 100 | |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan dari tabel 12 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai PNS memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 responden (60%) dan cukup 7 responden (35%). Mahasiswa/Pelajar memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (31,6%) dan cukup 13 responden (68,4%). Responden yang bekerja sebagai pedagang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (15,8%), 15 responden (10%) berpengetahuan cukup, 7 responden (35%) berpengetahuan kurang. Ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (31,6%), 5 responden (26,3%) cukup, dan 8 responden berpengetahuan kurang dengan presentase (42,1%). Hasil uji menggunakan uji *chi-square* di dapatkan hasil $p < 0,001$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik.

Tabel 13. Hubungan Penghasilan Dengan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Antibiotik

| Penghasil n | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Total | | Nilai p |
|-------------------|---------------------|------|-------|------|--------|------|-------|-----|---------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | n | % | |
| | n | % | N | % | N | % | | | |
| <500.000 | 4 | 12,9 | 19 | 61,3 | 8 | 25,8 | 31 | 100 | |
| 500.000-1.000.000 | 7 | 30,4 | 8 | 34,8 | 8 | 34,8 | 23 | 100 | |
| >1.000.000 | 28 | 45,9 | 20 | 32,8 | 13 | 21,3 | 61 | 100 | |
| Total | 39 | 33,9 | 46 | 40 | 30 | 26,1 | 115 | 100 | |

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki penghasilan <500.000 memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (12,9%), cukup sebanyak 19 responden (61,3%), kurang sebanyak 8 responden (25,8%). Responden dengan penghasilan 500.000-1.000.000 dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (30,4%), 8 responden (34,8%), kurang sebanyak 8 responden (34,8%). Responden yang memiliki penghasilan >1.000.000 memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 responden (45,9%), cukup sebanyak 20 responden (32,8%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (21,3%). Hasil uji korelasi menggunakan *Chi-Square* menunjukkan hasil $p = 0,016$ ($p < 0,05$) yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara penghasilan dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Bulu Jepara dengan total responden berjumlah 115 responden yang terbagi dari 3 RT dan 5 RW dengan waktu penelitian selama 17 hari yang dimulai dari tanggal 8 Mei-24 Mei 2025.

Jenis kelamin responden yang berkenan untuk mengisi kuesioner paling banyak berpartisipasi adalah laki-laki sebanyak 63 responden dengan presentase sebesar 54,8% sedangkan perempuan berpartisipasi sebanyak 52 responden dengan presentase 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini paling banyak adalah laki-laki dengan perbedaan 9,6%. Responden laki-laki lebih banyak menjadi responden dikarenakan banyak responden laki-laki yang banyak ditemukan pada saat di lapangan. Jenis kelamin merupakan pembagian secara bentuk biologis yang melekat secara permanen dan tidak mengalami perubahan yang memang sudah kodratnya. Jenis kelamin juga dapat dibedakan dari segi fisik yang dimiliki (Pitrianasary *et al.*, 2024).

Usia responden yang berkenan mengisi kuesioner berusia 19-50 tahun sebanyak 90 responden dan dapat dikategorikan sebagai usia dewasa. Kategori tersebut sejalan dengan (Kemenkes, 2025) yang menyatakan kategori usia pada rentang 10-18 tahun tergolong remaja dan usia <59 tahun termasuk pada kategori dewasa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Meriyana, 2024) menyatakan pada penelitiannya bahwa responden yang bersedia mengisi kuesioner paling banyak adalah kategori dewasa sebanyak 60 responden dengan presentase 61,9%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sitepu *et al.* (2024) menyatakan bahwa usia responden paling banyak menjadi responden sebanyak dewasa awal 87 responden (26,82%) dan dewasa akhir sebanyak 87 responden (39,55%). Pada penelitian ini, kategori dewasa lebih banyak dikarenakan saat penelitian para remaja sebagian besar sedang bersekolah dan memiliki kesibukan lain.

Pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA dengan total 43 responden (37,4%), sarjana sebanyak 37 responden (32,2%), SMP sebanyak 19 responden (16,5%), dan SD sebanyak 16 responden (13,9%). Pendidikan merupakan suatu hal yang dibimbing oleh seseorang yang professional dengan tujuan untuk dapat mencapai impiannya (Huda, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian lain Rikomah (2020) tentang tingkat pengetahuan masyarakat terkait DAGUSIBU obat dikelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa responden berdasarkan pendidikan sebanyak 121 responden. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2022) menyatakan responden paling banyak yaitu kategori sedang (SMP, SMA/SMK) sebanyak 56 responden (58,94%). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga rasa keingintahuan serta keikutsertaan yang dimiliki, sehingga responden banyak ditemukan.

Pekerjaan responden paling banyak mengisi adalah PNS sebanyak 20 responden (17,4%), pedagang 20 responden (17,4%), mahasiswa/pelajar 19 responden (16,5%), petani/nelayan 19 responden (16,5%), ibu rumah tangga 19 responden (16,5%), wiraswasta sebanyak 19 responden (16,5%). Hal

ini sejalan dengan penelitian Shella (2024) memiliki responden tertinggi dengan pekerjaan sebagai ASN yang berjumlah 21 responden. Pekerjaan sendiri merupakan kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan guna membiayai kebutuhan hidup sehari-hari (Shella, 2024). Selain itu, jumlah pedagang yang banyak ini dikarenakan wilayah Kelurahan Bulu Jepara ini berdekatan dengan pasar, sehingga masyarakat kebanyakan ditemukan dengan pekerjaan tersebut.

Penghasilan merupakan suatu hal yang berupa gaji/upah yang diberikan setelah melakukan aktivitas pekerjaan. Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa penghasilan paling banyak yaitu >1.000.000 sebanyak 61 responden (53%), <500.000 sebanyak 31 responden (27%), dan 500.000-1.000.000 sebanyak 23 responden (20%).

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori baik sebanyak 39 responden (33,9%), cukup 46 responden (40%), dan kurang sebanyak 30 responden (26,1%). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat di Kelurahan Bulu tergolong cukup. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Sitepu *et al.* (2024) yang memiliki responden dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU cukup sebanyak 150 responden. Pengetahuan yang cukup dapat disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah informasi yang didapatkan melalui sosial media tentang DAGUSIBU obat antibiotik yang tidak terlalu lengkap dan kurang detail serta sosialisasi dan edukasi terhadap DAGUSIBU obat antibiotik yang kurang merata.

Jenis kelamin perempuan lebih cenderung memahami tentang DAGUSIBU antibiotik. Pada hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan pada masyarakat di Kelurahan Bulu Jepara. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyaningrum *et al.* (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap pengetahuan serta perilaku swamedikasi dengan indikator DAGUSIBU dengan p value $< 0,05$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kuncoro *et al.* (2024) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak memahami dalam urusan kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, Perempuan lebih mempunyai rasa kepedulian yang lebih besar terhadap kesehatan terutama pada obat-obatan (Retno *et al.*, 2024).

Usia (19-50 tahun) yang dapat dikategorikan dewasa memiliki pengetahuan yang baik dan hasil statistik uji *Chi-Square* bernilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), hal ini dapat diartikan bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik di Kelurahan Bulu Jepara. Penelitian ini sejalan dengan Sitepu *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa usia memiliki hubungan dengan pengetahuan DAGUSIBU yang dapat dilihat dari nilai p value $0,000 < 0,05$ setelah di uji *Chi-Square*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Annisa *et al.* (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat

pengetahuan terkait DAGUSIBU obat dengan nilai p value 0,033. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, semakin berkembang juga daya tangkap serta pola pikirnya. Selain itu, bertambahnya usia seseorang maka akan mengalami perubahan fisik serta mental seseorang sehingga dapat memperoleh keingin tahuan yang tinggi dalam mencari informasi terkait DAGUSIBU obat, maka dari itu pengetahuan seseorang akan meningkat (Annisa *et al.*, 2020).

Pendidikan terakhir sarjana/S1 memiliki pengetahuan yang baik sebesar (59,5%) dengan total 22 responden. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p value $<0,001$ ($p <0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan terakhir dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam mendapatkan informasi mengenai DAGUSIBU. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki penalaran yang tinggi pula (Sitepu *et al.*, 2024).

Pekerjaan PNS memiliki pengetahuan baik lebih banyak sebesar 12 responden (60%). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa PNS memiliki tingkat pengetahuan baik (100%). Penelitian Pangestika (2022) menyatakan bahwa responden yang berprofesi sebagai PNS memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak (44,1%). Pada hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $<0,001$ yang dapat disimpulkan bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.* (2022) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat antibiotik dengan nilai uji *Chi-Square* p 0,027.

Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan serta pengalaman seseorang. Hal ini dikarenakan kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam konsep daya ingat bertambah atau meningkat ketika sering diasah. Selain itu, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, baik secara langsung ataupun tidak (Sitepu *et al.*, 2024). Lingkungan pekerjaan juga dapat mendorong seseorang untuk bertukar pikiran serta informasi dengan teman-teman di wilayah kerjanya. Informasi yang diperoleh ini akan membentuk pengetahuan yang dimiliki sehingga pengetahuan tersebut akan meningkat (Meriyana, 2024).

Penghasilan bahwa pengetahuan yang baik diperoleh tertinggi dengan penghasilan sebesar $>1.000.000$. Selain itu, setelah di uji statistic menunjukkan terdapat hubungan antara penghasilan dengan tingkat pengetahuan yang dinyatakan pada uji *Chi-Square* dengan nilai 0,016. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah *et al.* (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan sosiodemografi pada kategori tingkat pendapatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Faktor pendapatan dapat mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin banyak informasi yang dimiliki. Hal ini dikarenakan penghasilan tersebut

akan berpeluang dalam mempengaruhi sarana dan prasarana terkait informasi (Fitriah *et al.*, 2022).

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat di Kelurahan Bulu Jepara tergolong cukup, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tersebut memahami DAGUSIBU obat antibiotik. Dengan pengetahuan cukup, masyarakat dapat mengetahui penggunaan antibiotik dengan bijak serta rasional agar terhindar dari bahaya resistensi obat. Selain itu, diperlukannya edukasi terkait DAGUSIBU obat antibiotik secara menyeluruh agar masyarakat di Kelurahan Bulu Jepara dapat memiliki pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Antibiotik Pada Masyarakat Di Kelurahan Bulu Jepara” maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik yang memiliki nilai p 0,026, usia dengan pengetahuan DAGUSIBU antibiotik yang memiliki nilai p 0,005, pendidikan terakhir dengan pengetahuan DAGUSIBU antibiotik dengan nilai p <0,001, pekerjaan dengan pengetahuan DAGUSIBU antibiotik yang memiliki nilai <0,001, dan penghasilan dengan pengetahuan DAGUSIBU antibiotik yang saling berhubungan dengan nilai p 0,016.
2. Karakteristik sosiodemografi berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (54,8%), usia tertinggi ditemukan pada dewasa (78,3%), pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA (37,4%), pekerjaan terbanyak adalah PNS (17,4%) dan pedagang (17,4%), serta penghasilan terbanyak yang dimiliki masyarakat Kelurahan Bulu yaitu >1.000.000 (53%).
3. Tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Bulu Jepara memiliki pengetahuan yang cukup dengan presentase (40%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Rikomah, S. E. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>
- Anggita, D., Nurisyah, S., & Wiriansya, E. P. (2022). Mekanisme Kerja Antibiotik: Review Article. *UMI Medical Journal*, 7(1), 46–58. <https://doi.org/10.33096/umj.v7i1.149>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Anisawati, A., Isma, F., Tansa, I. La, (2021). Pengaruh Komunikasi Tenaga Farmasi Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Lansia Terhadap Dagusibu

- Obat (Dapatkan, Gunakan Simpan, Buang). *Jurnal Riset Farmasi*, 3(2).
<http://www.jurnalfarmasi.or.id/index.php/jrki/article/view/135>
- Annisa, A., Sugiyono, & Larasati, N. (2020). Analisis Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Pada Mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) UNJAYA. 2(2018), 45–49.
- Arofa, I., Suwarni, S., Indrasari, F., Saptawati, T., & Gloria, F. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dengan Implementasi Program Dagusibu Obat Antibiotik Pada Masyarakat Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 3(No. 2), 55–61.
- Dinata, I. P. S., Ismail, D., & Ekasani, K. A. (2023). Pengaruh Sociodemografi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(8), 1783–1797. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i8.502>
- Emelda, A., Yuliana, D., Maulana, A., Kurniawati, T., & Utamil, W. Y. (2023). Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Pasar Niaga Daya Makassar. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5, 13–18.
- Fanani, Z., Indrianingrum, I., Farikhah, L., Sari, J. W., & Kudus, U. M. (2025). faktor Sosial Dan Pengetahuan Tentang Penggunaan. 6, 1–6.
- Faroh, A. R. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Dagusibu Obat Pada Mahasiswa Akfar Putra Indonesia Malang. July, 7–9.
- Fitriah, R., Karlina, E., Akbar, D., & Handayani, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(1), h. 10. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i1.478>
- Gunawan, S., & Tjandra, O. (2021). Edukasi Mengenai Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Di Lingkungan SMK Negeri 1 Tambelang Bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4, 156–164.
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.492>
- Hasanah, K. (2022). Tren Penggunaan Antibiotika Lini 3 Di Rs X Bekasi Periode Triwulan I Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Triwulan IV Tahun 2019. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.33759/jrki.v4i1.227>
- Huda, M. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Antibiotik Di Desa Kemulan Rt 02 Rw 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*. <https://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/811/>
- Husna, U. Y., & Ichsan, B. (2023). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Apoteker terhadap Pharmaceutical Care Validity. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(02), 1–6.
- Jimah, T., & Ogunseitan, O. A. (2020). Sociodemographic Characteristics Of The Association Between Knowledge Of Antibiotic Therapy And Prudent Use In Ghana. *Journal of Global Health Reports*, 4, 7–9. <https://doi.org/10.29392/001c.12838>
- Khasanah, U., Pratiwi, W., Pratamawati, T. M., Handayani, T. P., Adi, M. S., Epidemiologi, M., Diponegoro, U., Masyarakat, D. K., Kedokteran, F., Swadaya, U., Jati, G., Genetika, D. I., Kedokteran, F., Swadaya, U., & Jati, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pembelian

- Antibiotik Factors Relating To Antibiotic Purchasing. 9(2), 178–183.
- Kuncoro, D., Utami, S. M., Andriati, R., & Nurprihartini, S. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik Di Apotek Rahma. 1(1), 419–430.
- Luh, A. M. N., & Retno, K. S. (2022). Pengaruh Video Edukasi Dagusibu Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu Pkk Di Banjar Kori Nuansa Utama Timur Desa Adat Menesa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. <http://repository2.unw.ac.id/2788/>
- Masy'al, G. F. (2020). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Niat Beli Ulang Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Pengunjung Miniso Di Jakarta). Repository FE UNJ, 43–57. <http://repository.fe.unj.ac.id/>
- Meriyana. (2024). Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Universitas Aisyah Pringsewu.
- Nurmayanti. (2020). “Pengaruh Modal dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil Di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Nurriski, A., Prabandari, S., & Maulida, I. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kelurahan Tegalsari Rw.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. 1(1).
- Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Pangestika, I. (2022). Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Kanker Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo., 33(1), 1–12.
- Prawaningrum, E. (2023). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Antibiotik di Kelurahan Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(November), 14–25.
- Putri, C. I., Wardhana, M. F., Andrifanie, F., & Iqbal, M. (2023). Kejadian Resistensi Pada Penggunaan Antibiotik. *Medula*, 13(3), 219–225.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Retno, S. K., Resti, A. E., & Sunnah, I. (2024). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Siswa SMK PGRI 1 Salatiga. 6(1), 1–6.
- Rozaldi, N. A., Yuniarti, N., Si, M., Ari, S., Farm, S., & Kes, M. (2024). Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap terkait Penggunaan Antibiotik pada Mahasiswa Universitas Gadjah Mada.
- Rumi, A., Parumpu, F. A., & Wulandari, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3786>
- Saleh, F. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Melalui Penyuluhan Dan Pembuatan Aplikasi Berbasis Android. 4(1), 1–23.eksual Melalui

- Penyuluhan Dan Pembuatan Aplikasi Berbasis Android. 4(1), 1–23.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saragi, M., Lubis, A. A., Saptri, & Rembune, Z. (2022). Aspirasi Karir Mahasiswa Tingkat Akhir BPI UIN Sumatera Utara dalam Mencari Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2950–2956.
- Sari, S. U., Ramadhiani, A. R., Indrianti, O., & Islami, A. (2022). Hubungan Karakteristik Terhadap Pengetahuan Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Ngestiboga 1 Kecamatan Jayaloka Sumatera Selatan. *LUMBUNG FARMASI ; Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(1), 139–143.
- Setyadi, N., & Abdullah, Z. (2024). Analisis Pengaruh Risiko, Ekspektasi Keuntungan Dan Karakteristik Sosio Demografi Terhadap Keputusan Investasi Pasar. 4(4).
- Sitepu, D. E., Primadiami, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642605>
- Syafridah, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Balita Usia 0-2 Tahun Di Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(2), 51–58. https://www.researchgate.net/publication/365952792_TheRelationshipbetweenMother'sKnowledgeLevelandAntibioticUseBehaviorinToddlersAge0-2YearsAtDewantaraHealthCenterNorthAcehRegency
- Teodhora, R., & Rahmawati, A. A. (2023). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Dagusibu Antibiotik Di Rawalumbu Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 11(01), 70–81. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v11i01.485>
- Widyaningrum, E. A., Wika Admaja, W., Winduhani Astuti, L., & Masyriqoh, B. (2021). Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Pengetahuan Serta Perilaku Penggunaan Suplemen di Masa Pandemi pada Mahasiswa Iik Bhakti Wiyata. *Majalah Farmasetika*, 6(Suppl 1), 49. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i0.36675>
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>
- Wulandari, A., & Rahmawardany, C. Y. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. *Sainstech Farma*, 15(1), 9–16. <https://doi.org/10.37277/sfj.v15i1.1105>